

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1.1.1 Bandung Techno Park

Bandung Techno Park (BTP) merupakan sebuah lembaga yang dijadikan wadah untuk riset, inovasi dan inkubasi bisnis industri digital. BTP ini didirikan pada tanggal 19 Januari 2010 oleh Kementerian Perindustrian yang bekerjasama dengan Universitas Telkom (saat itu bernama Institut Teknologi Telkom). Tujuan dari didirikannya lembaga ini diantaranya adalah menghasilkan produk inovasi berkelanjutan yang berbasis teknologi, melahirkan perusahaan-perusahaan rintisan atau *startup* di bidang teknologi, dan mengkomersialisasikan hasil riset yang berdampak pada ekonomi. Selama beberapa tahun lembaga ini berdiri, BTP telah banyak membimbing *startup* hingga dapat meraih kesuksesan, berikut merupakan logo dari Bandung Techno Park pada gambar 1.1.1

**Gambar 1.1.1 Logo Bandung Techno Park**



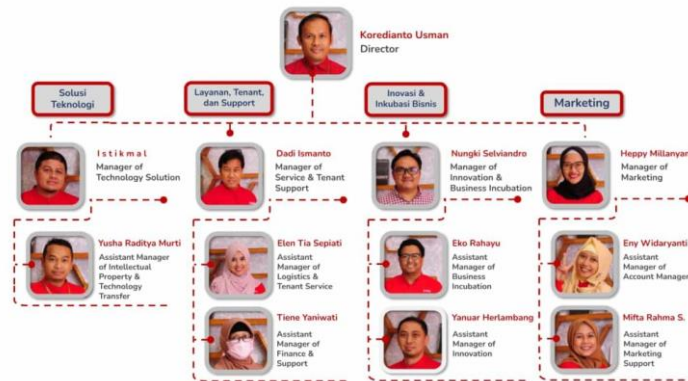
Sumber: (btp, 2022)

Visi BTP sebagai Science Techno Park terbesar di Indonesia yaitu menjadi taman iptek unggulan di Indonesia pada tahun 2023 dalam rangka mengembangkan inovasi dan kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan misi dari BTP di antaranya adalah menciptakan sinergi antara *academic – business – government – community* dalam pengembangan inovasi, *entrepreneurship*, dan *enterprise* berbasis teknolog. Mengembangkan wirausaha baru berbasis teknologi dari kalangan mahasiswa, alumni, dan masyarakat menyediakan fasilitas dan layanan *tenant*, solusi pendidikan dan teknologi bagi

masyarakat, memfasilitasi pengembangan inovasi dan komersialisasi hasil penelitian, memberikan pelayanan perizinan industri, paten, dan alih teknologi untuk meningkatkan daya saing industri berbasis inovasi.

**Gambar 1.1.2 Struktur Organisasi Bandung Techno Park**



Sumber: (btp, 2022)

**Tabel 1.1 Program dan Kegiatan Bandung Techno Park**

No	Program	Kegiatan
1	Inkubasi Bisnis	Melaksanakan perekrutan usaha rintisan baru atau <i>startup</i> setiap tahunnya.
2	<i>Rent Office</i>	Menyediakan <i>space</i> atau ruang dan fasilitas pendukung bagi <i>tenant</i> maupun <i>startup</i> yang belum memiliki kantor pribadi
3	<i>Virtual Office</i>	
4	<i>Sentra Hak Kekayaan Intelektual</i>	Konselor dalam implementasi HKI bagi <i>startup</i> , <i>tenant</i> dan perusahaan umum
5	<i>Training &amp; Certification</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Seminar mengenai kewirausahaan dan Teknologi <i>startup</i></li> <li>➢ Pelatihan bersertifikat resmi mengenai pengembangan usaha</li> </ul>
6	<i>Big Data Consulting</i>	Menjalankan pengembangan inovasi beserta riset mengenai implementasi <i>Big Data</i> , perangkat lunak serta perangkat keras, bagi <i>tenant</i> dan juga perusahaan, baik yang diluar dan didalam yayasan dan keseluruhan <i>stakeholder</i>
7	<i>Software Development</i>	

No	Program	Kegiatan
8	<i>Hardware Development</i>	yang terkait.

Sumber: *Data yang telah diolah (2022)*

Penyediaan layanan tersebut menunjang kegiatan yang dilakukan oleh pihak Bandung Techno Park yang mencakup *research & business development* yang berkelanjutan serta pengembangan *startup*. Aktivasnya melakukan riset untuk inovasi produk khususnya riset yang berasal dari akademisi Universitas Telkom, inkubasi usaha untuk pengembangan para *startup*, komersialisasi produk yang dibantu oleh marketing dari pihak BTP, serta dukungan dari para pemangku kepentingan menjadi bentuk dukungan industri bagi pengembangan ekonomi daerah. Berikut ini merupakan tabel 1.1 yang menggambarkan kegiatan dan program yang ada di Bandung Techno Park.

Berdasarkan dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa program dan layanan berkaitan dengan kegiatan dari Bandung Techno Park yang melakukan perekrutan *tenant* ataupun *startup* dengan periode satu tahun dalam kegiatan inkubasi Bisnis, kemudian juga BTP menyediakan tempat dan fasilitas pendukung untuk tenant dan usaha rintisan baru yang belum memiliki kantor pribadi berupa program *Rent Office dan Virtual Office* , selain itu BTP juga mengadakan konseling untuk implementasi Hak Kekayaan Intelektual program tersebut berada dalam program Sentra HKI, Kemudian kegiatan dari BTP juga menjalankan pengembangan inovasi beserta riset mengenai implementasi Menjalankan pengembangan inovasi beserta riset mengenai implementasi *Big Data*, Perangkat Lunak serta Perangkat keras, bagi *tenant* dan juga perusahaan, baik yang diluar dan didalam yayasan dan keseluruhan *stakeholder* yang terkait yang terdapat dalam program *Big Data Consulting, Software Development, Hardware Development*.

### 1.1.2 Inkubator Bisnis Program

Bandung Techno Park Incubation merupakan sebuah program inkubasi bisnis bagi para pelaku *Startup* dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa aspek yang disediakan antara lain pendampingan kegiatan bisnis, *mentoring*, *coaching*, *training*, *workshop*, *business matching*, *pitching/demo day*, selain itu para peserta dalam program inkubator bisnis ini juga akan mendapatkan fasilitas lain seperti *co-working space*, *legal support*, *pre-seed funding*, dan *access to funding*, saat ini terdapat 96 peserta yang mengikuti program inkubator bisnis yang di selenggarakan oleh inkubator bisnis Bandung Techno Park, dimana 70 startup dari program inkubator, 26 *startup* program WRAP, dengan 15 mentor dan 20 pegawai tetap dan satu gedung manajemen, satu *rent office*, dan dua gedung *startup* (ib-btp, 2022).

**Gambar 1.1.3 Logo Inkubator Bisnis Program BTP**



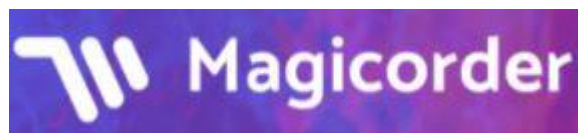
(sumber: ib-btp, 2022)

### 1.1.3 Profil Bisnis

#### 1.1.3.1 Magic Order

Magic Order dirilis pada April 2018 oleh Ridwan dan telah digunakan oleh lebih dari 2300 *e-commerce*. Berdasarkan *website* resmi, Magic Order merupakan sebuah Plugin WordPress yang khusus dirancang untuk memaksimalkan *Caldera Form*.

**Gambar 1.1.3.1 Logo Magic Order**



Sumber: Magicorder.com

#### 1.1.3.2 Modiflat Indo Printer

Modiflat Indo Printer merupakan perusahaan yang memproduksi *printer* UV rakitan dari basic *Printer* EPSON dengan mengombinasikan teknologi sinar UV.

Modiflat ini dirilis pada tahun 2019 oleh Dedy Chandra sebagai perusahaan pemula berbasis teknologi (PPBT).

#### **Gambar 1.1.3.2 Modiflat Indo Printer**



Sumber: Modiflatindoprinter.com

#### **1.1.3.3 Socio Caster**

Socio Caster merupakan aplikasi *employee advocates* untuk promosi organik di media sosial. Aplikasi dari Socio Caster berbasis *home page* facebook yang dirilis oleh Adi Wisnu Suandharu pada tahun 2014 dan bertahan hingga 2018.

#### **Gambar 1.1.3.3 Socio Caster**



Sumber: Sociocaster.com

#### **1.1.3.4 Create It**

Create It adalah *platform* tempat belajar dan praktik *skill* seputar industri kreatif dari digital marketing hingga membuat asset NFT & Metaverse. Create It ini dirilis oleh Rea Qinthara pada akhir tahun 2020.

**Gambar 1.1.3.4 Create It**



Sumber: Createit.com

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini, perkembangan bisnis di Indonesia semakin pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam bisnis yang didirikan beberapa tahun terakhir. Banyaknya bisnis yang berdiri di Indonesia ini memiliki peran penting dalam sistem perekonomian negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagian besar ditopang oleh sektor investasi dan konsumsi (Prasetyo, 2020). Menurut Prasetyo (2020), kualitas pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor teknologi dan akumulasi modal manusia sebagai penentu utama dalam industri dan ekonomi secara keseluruhan. Berdirinya banyak industri di Indonesia ini dapat berperan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui tersedianya lapangan kerja yang berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran di Indonesia. Penekanan angka pengangguran di Indonesia dapat meningkatkan GDP negara karena telah mendongkrak pendapatan individu.

Peningkatan pendapatan ini diikuti dengan peningkatan kesejahteraan penduduk Indonesia. Industri-industri baru yang berdiri di Indonesia merupakan salah satu upaya untuk memajukan pertumbuhan ekonomi negara. Hambatan dan tantangan tentunya selalu ada dalam menemani mereka menuju kesuksesan. Menurut Prasetya (2018), hambatan dan tantangan tersebut tidak dapat dilepaskan dari pendiri sebuah usaha tersebut, yakni *entrepreneurship education* (pendidikan kewirausahaan). Pengenalan dan adopsi terkait kewirausahaan turut berperan dalam bisnis yang mereka jalankan. Kesadaran mengenai konsep wirausaha dapat dilihat dari perilaku sosial dan budaya terhadap pengusaha. Selain itu, akses pendanaan juga menjadi faktor yang menghambat kesuksesan dalam sebuah bisnis (Prasetya, 2018). Pengalaman dalam berbisnis turut berperan bagi lembaga

keuangan untuk memberikan pinjaman modal karena berpengaruh terhadap pembiayaan utang.

Industri di Indonesia secara umum terbagi menjadi beberapa kategori. Di era globalisasi seperti saat ini, industri yang banyak digemari oleh masyarakat adalah industri yang menuju ke arah ekonomi kreatif. Dalam konsep ekonomi kreatif, pemanfaatan sumber daya yang terbarukan dan tidak terbatas seperti ide, gagasan, talenta, dan kreativitas yang dimiliki (Habib, 2021). Keempat sumber daya tersebut diperlukan oleh sebuah industri untuk menjawab semua kebutuhan konsumen di era globalisasi. Menurut Habib (2021), ekonomi kreatif merupakan konsep penting pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sektor industri yang bergerak di bidang ekonomi kreatif diantaranya industri kecil menengah (UKM), UMKM, BUMDES, dan *startup*. Umumnya, UKM, UMKM dan BUMDES digolongkan ke dalam industri rumahan.

Sedangkan *startup* lebih ke arah bisnis berbasis teknologi. *Startup* merupakan perusahaan yang belum lama beroperasi dimana biasanya mengacu pada perusahaan yang berbasis pada teknologi. Ries (2011: 17) mendefinisikan *startup* sebagai sebuah perusahaan rintisan yang dirancang untuk menemukan model bisnis yang tepat bagi perusahaan supaya dapat bertahan di tengah ketidakpastian yang ekstrem. Menurut Hardiansyah (2019), ketidakpastian ini merupakan kondisi yang sulit untuk dimodelkan karena seberapa besar risiko yang didapatkan menjadi tidak penting atau dapat dikatakan sebagai ketidakpastian risiko. *Startup* dirancang untuk menemukan model bisnis yang tepat supaya dapat menghasilkan pertumbuhan yang cepat. Pertumbuhan *startup* yang sangat pesat harus diimbangi dengan keberlanjutan, mempertahankan dan meningkatkan tingkat kompetitif agar dapat meraih keberhasilan. Selain itu, *startup* juga dituntut untuk terus tumbuh dan mencari bentuk guna mendapatkan profit yang besar sehingga dapat membantu perekonomian negara.

Perkembangan *startup* di Indonesia relatif cepat sejak beberapa tahun belakangan ini. Berdasarkan Laporan Tahunan Ekosistem Startup Global (GSER) dalam artikel yang dipublikasikan oleh CNN Indonesia, Indonesia menempati peringkat 3 bisnis *startup* paling berkembang di dunia. Dalam artikel tersebut

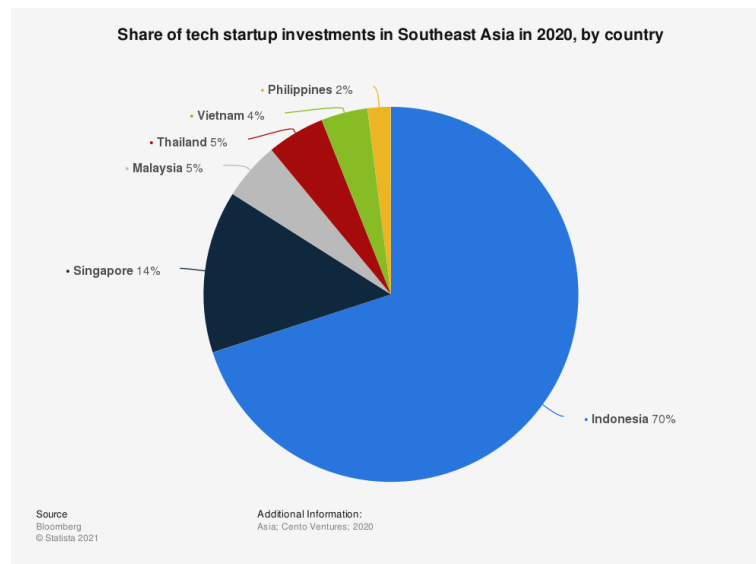
disebutkan bahwa Jakarta berada di posisi ketiga setelah Mumbai di India dan Kopenhagen di Denmark. Selain itu, Jakarta juga berhasil mencapai posisi tertinggi di tingkat Asia Tenggara melewati Kuala Lumpur, Bangkok, dan Manila sebagai kota dengan *startup* paling berkembang (Bambang, 2021). Sementara itu, berdasarkan artikel yang dipublikasikan oleh *startupranking*, Indonesia menempati peringkat kelima dengan jumlah *startup* 2319 setelah Canada.

**Gambar 1.2 1 Ranking *Startup* Dunia**

Flag	Country	Startups
	United States	70,369
	India	12,202
	United Kingdom	6,105
	Canada	3,195
	Indonesia	2,319

Sumber: *Startupranking* (2021)

**Gambar 1.2.2 *Share Startup Investment* di Asia Tenggara**



Sumber: *Statista* (2021)



Pesatnya perkembangan *startup* di Indonesia disebabkan oleh transformasi digital yang mengubah Indonesia menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan *e-commerce* yang cepat diikuti dengan peningkatan penggunaan *smartphone* dan infrastruktur telekomunikasi internet (Perdani, 2019). Maraknya pasar *e-commerce* dan bisnis aplikasi digital lainnya mengundang para calon wirausaha untuk mendirikan perusahaan rintisan atau yang biasa disebut dengan *startup*. Perkembangan *startup* di Indonesia cukup pesat, namun hal tersebut juga sebanding dengan jumlah kegagalan yang menimpa beberapa *startup*. Menurut Anggara (2018), jumlah *startup* yang di inkubator di Bandung Techno Park cenderung fluktuatif (naik turun) karena di setiap tahunnya *startup* tersebut mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak konsisten jumlahnya.

Perubahan tren bisnis *startup* ini telah membuka peluang bisnis baru sekaligus menuntut para wirausaha baru untuk memiliki keterampilan bisnis dan manajemen yang lebih baik lagi (Kim, 2018). Mengembangkan sebuah bisnis baru tidak semudah proses pendiriannya. Menurut Hardiansyah (2019), tingkat kegagalan *startup* mencapai angka 95%, sedangkan menurut salah satu inkubator *startup* di Kota Bandung tingkat kegagalan *startup* mencapai angka 62,2%. Kim (2018) menyebut bahwa menciptakan bisnis baru adalah proses yang penuh dengan kesulitan dan kegagalan. Sementara itu, Anggara (2018) juga menyebutkan *startup* ini harus melewati masa-masa kritis selama lima tahun terakhir sejak perusahaan tersebut didirikan. Dalam masa-masa tersebut, ada banyak *startup* yang mengalami kegagalan dan tidak sedikit pula usaha yang cukup sukses. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai penyebab kegagalan sangat diperlukan guna membantu pelaku bisnis untuk mengembangkan *startup* dengan tepat. Selain itu, *startup* juga perlu belajar pada kesuksesan *startup* terdahulu sebagai acuan.

Menurut Purwanggono (2017), pada tahun 2016 Indonesia memiliki kurang lebih 2000 *startup* yang memiliki rasio kegagalan yang cukup tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa 75% *startup* yang sedang berkembang mengalami kegagalan. Kegagalan yang disebutkan tersebut disebabkan oleh pengelolaan sumber daya perusahaan yang belum maksimal sehingga perusahaan tidak dapat melakukan siklus pemutar uang dengan baik. *startup* tidak dapat melakukan perputaran

siklus uang dengan baik karena produk yang dihasilkan kurang inovatif sehingga tidak memiliki minat pasar yang tinggi. Jesemenn (2020) berpendapat bahwa model bisnis yang berbasis pada teknologi memang menjadi peluang tersendiri bagi industri. Namun hal tersebut dapat menjadi tantangan pula karena para pelaku usaha dituntut untuk terus menetapkan berbagai inovasi yang berkelanjutan dari awal pembentukan hingga pada proses pengembangan *startup*.

*Startup* atau perusahaan rintisan membutuhkan sebuah desain baik dalam proses pendiriannya maupun perkembangannya. Desain *startup* ini nantinya akan membantu *startup* tersebut agar mampu bersaing dan bertahan di dunia bisnis. Berdasarkan beberapa penelitian, ada berbagai faktor terkait desain *startup* dalam mengembangkan usaha. Menurut Anggara (2018), kesuksesan suatu bisnis dapat dikaitkan dengan ide, peluang dan pelaku bisnis. Kim (2018) berpendapat bahwa beberapa faktor penentu kesuksesan *startup* adalah *entrepreneurship*, inovasi, teknologi, dan ekonomi. Dalam hal ini, Kim (2018) menyebutkan bahwa inovasi merupakan faktor yang paling penting sebagai penentu kesuksesan *startup*. *Startup* tidak dapat dipisahkan dari teknologi. Sebagai bagian yang paling penting dalam *startup*, teknologi telah mengharuskan industri untuk membangun produk, layanan dan model bisnis baru agar inovatif sehingga mampu berkompetisi di pasaran (Jesemenn, 2020). Inovasi dalam hal ini berkaitan dengan komersialisasi ide yang dimiliki oleh pelaku *startup*. Inovasi ini juga bukan hanya dibutuhkan pada awal didirikannya sebuah *startup*, tetapi juga pada masa pengembangan *startup* supaya dapat mengikuti tren perkembangan zaman.

Selain inovasi, faktor lain yang menjadi penentu kesuksesan *startup* menurut Kim (2018) adalah *entrepreneurship*, teknologi dan ekonomi. *Entrepreneurship* atau kewirausahaan dapat mempengaruhi kesiapan seseorang untuk bertahan dalam dunia bisnis. Hal yang penting dalam kewirausahaan adalah gabungan antara orientasi kognitif seorang pengusaha dan *skill-skill* yang dapat mengantarkan pada kesuksesan *startup*. *Skill-skill* tersebut berkaitan dengan kemampuan untuk memimpin, keberanian dalam mengambil risiko, serta memiliki semangat dan kemauan yang tinggi. Berikutnya adalah faktor teknologi yang tidak dapat dipisahkan dari *startup*. Agar dapat mencapai kesuksesan, *startup*

dituntut untuk terus mengikuti perkembangan dan menerima teknologi-teknologi terbaru. Faktor yang terakhir adalah ekonomi. Faktor ekonomi ini berkaitan dengan menjaga investasi yang berkelanjutan, menciptakan stabilitas keuangan, perluasan jaringan bisnis, ketersediaan dana perusahaan untuk manajemen risiko keuangan.

Pada kenyataannya, permasalahan yang dihadapi startup dalam menjalankan bisnisnya disebabkan oleh banyak faktor. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kim (2018) di Korea, permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan rintisan bukan hanya berkaitan dengan minimnya kreativitas para pelaku usaha untuk berinovasi. Permasalahan pendanaan juga merupakan hal yang penting bagi keberhasilan *startup*. Banyaknya investor yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dalam mengembangkan dan mengelola perusahaan. Menurut Prohorov (2018), hampir semua perusahaan rintisan menghadapi kesulitan dalam tahap penarikan modal karena asimetri informasi antara pendiri perusahaan dengan para calon investor.

Keberhasilan perusahaan dalam menarik modal dikaitkan dengan aspek organisasi dan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri sehingga pendiri perusahaan berhasil membuat kepercayaan pada calon investor. Apabila organisasi sebuah perusahaan memiliki kinerja yang buruk, maka dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari pihak luar. SDM *startup* yang baik berbanding lurus dengan minat investor untuk menanamkan modalnya (Jaya, 2017). SDM berkaitan dengan kualitas dan kreatifitas tim yang ada dalam *startup* tersebut. Sehingga berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menarik kepercayaan dan minat calon investor diperlukan inovasi dan kreativitas yang dimiliki tim dalam perusahaan. Keberhasilan sebuah *startup* menjadi harapan yang paling besar bagi para pendiri dan tim yang ada di dalamnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al Sahaf (2021), faktor-faktor penentu keberhasilan *startup* menyoroti hubungan antara pendanaan, pengalaman, kemitraan dan pengetahuan dari perspektif pendiri. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa faktor yang paling penting dalam menunjang keberhasilan

startup diantaranya adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini terdiri dari sumber daya keuangan, penggalan dana dan investasi. Selain itu, faktor penting lainnya adalah pengalaman para pendiri *startup*. Para pendiri *startup* ini dinilai sangat bergantung pada pengalaman mereka di bidang bisnis yang berkaitan dengan pengetahuan yang kompeten sebagai pendukung perencanaan, pelaksanaan, penggalangan dana dan semua tahap *startup*.

Penelitian lain menjelaskan bahwa keberhasilan startup berkaitan dengan komersialisasi ide, pendanaan dan manajemen perusahaan (Prohorovs, 2018). Menurut Prohorovs (2018) berpendapat bahwa ada keterkaitan antara komersialisasi ide dengan pendanaan startup dimana para investor lebih tertarik pada perusahaan yang inovatif dan mampu melakukan manajemen perusahaan dengan baik. Penelitian Kim (2018) menghasilkan temuan bahwa terdapat empat faktor penentu keberhasilan startup di Korea. Keempat faktor tersebut diantaranya adalah inovasi, *entrepreneurship* atau kewirausahaan, teknologi dan ekonomi. *Entrepreneurship* atau kewirausahaan dapat mempengaruhi kesiapan seseorang untuk bertahan dalam dunia bisnis. Inovasi dalam hal ini berkaitan dengan komersialisasi ide yang dimiliki oleh pelaku *startup*. Teknologi tidak dapat dipisahkan dari *startup*. Agar dapat mencapai kesuksesan, *startup* dituntut untuk terus mengikuti perkembangan dan menerima teknologi-teknologi terbaru. Faktor ekonomi berkaitan dengan menjaga investasi yang berkelanjutan, menciptakan stabilitas keuangan, perluasan jaringan bisnis, ketersediaan dana perusahaan untuk manajemen risiko keuangan.

Berdasarkan studi penelitian terdahulu, faktor penentu keberhasilan atau kesuksesan *startup* bermacam-macam. Namun secara garis besar, hasil dari berbagai penelitian tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Salah satunya terlihat pada penelitian Al Sahaf (2021) menjelaskan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan startup adalah pendanaan. Dalam penelitian Kim (2018) dijelaskan bahwa salah satu faktor penentu kesuksesan *startup* adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini terdiri dari sumber daya keuangan, penggalan dana dan investasi. Kim (2018) menggunakan istilah ekonomi untuk menggeneralisasikan faktor-faktor yang berkaitan dengan keuangan. Sedangkan

Al Sahaf (2021) menggunakan istilah yang lebih khusus yaitu pendanaan. Secara garis besar, terdapat empat faktor penentu keberhasilan startup yakni komersialisasi ide yang berkaitan dengan inovasi, *entrepreneurship* atau kewirausahaan, teknologi dan ekonomi (Kim, 2018). Hasil dari berbagai studi literatur tersebut nantinya akan dijadikan acuan penelitian. Dengan adanya literatur penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan, diharapkan akan memudahkan setiap tahapan penelitian.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa perkembangan *startup* secara global maupun dalam negeri tidak sejalan dengan tingkat keberhasilan *startup*. Sebuah *startup* dikatakan gagal apabila tidak mampu tumbuh dan menghasilkan profit (Hardiansyah, 2019). Sampai dengan saat ini, tidak banyak diketahui apa penyebab kegagalan mereka. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk membahas faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu kesuksesan sebuah *startup*. Al Sahaf (2021) menyebutkan bahwa keberhasilan startup memiliki banyak kemungkinan variasi di setiap tahap. Faktor keberhasilan startup diantaranya terdiri dari faktor ekonomi seperti penggalangan dana, sumber daya keuangan, dan investasi berkelanjutan. Faktor berikutnya adalah inovasi, yakni inovasi yang berkaitan dengan banyak variabel seperti pengembangan diri, keterampilan kewirausahaan, dan pemikiran kumulatif. Faktor lainnya adalah keberhasilan kewirausahaan dan teknologi yang terdiri dari daya saing perusahaan, pengambilan risiko, pemanfaatan teknologi secara kreatif, teknologi yang berorientasi pada pasar. Keempat faktor tersebut merupakan usaha untuk memfasilitasi keberhasilan para pendiri *startup* (Kim,2018). Usaha dapat dinilai ketika suatu perusahaan berhasil mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan. Ditetapkannya organisasi itu memiliki tujuan yakni meningkatnya pendapatan, bertambahnya produktivitas, daya saing tinggi serta mempunyai citra yang baik di mata pelanggan.

Menurut Hardiansyah (2019), *startup* dapat dikatakan berhasil apabila mampu menemukan model yang tepat bagi startup tersebut yang berkaitan dengan penciptaan produk dan jasa yang sesuai dengan pasar dengan mengutamakan kecepatan dan ketepatan. Tujuan dari penelitian ini adalah tidak lain untuk

mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan *startup* dapat mencapai kesuksesan berdasarkan sudut pandang startup atau yang sering disebut dengan *critical succes factor*. Inti dari *critical success factor* (CSF) adalah untuk menanyakan atau mencaritahu hal-hal apa saja yang dapat membuat perusahaan dalam meraih kesuksesan dalam bersaing dan bertumbuh. Supaya penentuan *critical success factor* ini kuat dan akurat, maka *startup* memerlukan inkubator bisnis.

Inkubator *startup* adalah lembaga yang bergerak di bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu (Hardiansyah, 2019). Adanya inkubator startup ini akan membantu *startup* dalam menggali pengetahuan. Pengetahuan yang lebih mendalam terkait faktor penentu keberhasilan startup diharapkan dapat membantu *startup* untuk lebih baik lagi dalam mengelola *startup*. Dalam menjalankan tugasnya, inkubator bisnis ini berada di bawah pengelolaan perguruan tinggi dengan menggunakan konsep *link and match*. Konsep *link and match* ini merupakan suatu bentuk pembelajaran berupa pendampingan secara *work based learning* dengan mempraktikkan pekerjaan dalam industri (Lutfiani, 2019).

Indonesia saat ini sedang mengalami *euforia startup* yang dibuktikan dengan banyaknya jumlah satrtup yang berdiri sejak beberapa tahun terakhir. Untuk mewujudkan harapan bagi setiap pendiri *startup* tersebut, telah banyak dibentuk lembaga akselerator dan inkubator di Indonesia. Berdasarkan artikel yang dipublikasikan oleh Tracxn, terdapat 54 lembaga akselerator dan inkubator di Indonesia (Fitri, 2021). Jumlah bukanlah jumlah yang besar apabila dibandingkan dengan banyaknya jumlah startup yang berdiri di Indonesia. Untuk itu, pemerintah turut berperan dalam upaya memaksimalkan perkembangan startup di Indonesia. Upaya tersebut berupa dorongan agar perguruan tinggi dapat melampaui hasil penelitian untuk menjadi produk inovasi yang dapat diterima masyarakat. Selain itu, pemerintah juga berupaya agar perguruan tinggi memiliki inkubasi bisnis teknologi sehingga dapat menciptakan startup yang berkualitas (Fitri, 2021).

Salah satu bentuk kerjasama antara pemerintah dengan perguruan tinggi dalam melahirkan startup yang berbasis teknologi adalah Bandung Techno Park. Bandung Techno Park (BTP) ini sebagai hasil kerjasama antara Kementerian Perdagangan dengan Universitas Telkom. Awal mula dibentuknya BTP ini bertujuan untuk menjadi wadah inovasi bagi dosen, mahasiswa, masyarakat umum dan juga inkubator bisnis sebagai ajang masyarakat dalam belajar bisnis (Fahry, 2017). Seiring bertambahnya waktu, BTP ini berhasil menghasilkan produk inovasi berkelanjutan, melahirkan *startup-startup*, mengomersialisasikan produk hasil riset, dan melaksanakan *research & bussiness development*.

BTP merupakan wujud keseriusan Universitas Telkom untuk menuju Entrepreneurial University. Selain itu, BTP ini juga bukan hanya bertujuan untuk memenuhi apa yang dibutuhkan Universitas Telkom saja, tetapi BTP juga berhasil menggerakkan inovasi sampai ke level nasional (Purbaya, 2019). Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya program yang ditawarkan BTP untuk masyarakat luas seperti *incubation program*, *WRAP entrepreneurship*, dan *corporate innovation program*. Adanya BTP sebagai inkubator bisnis ini diharapkan dapat mempengaruhi industri di Indonesia dengan memanfaatkan inovasi dan kreativitas para pengusaha baru dengan maksimal dalam mengembangkan bisnisnya. Namun, dalam realitanya inkubator bisnis ini masih memiliki berbagai hambatan dan kendala yang berkaitan dengan sumber daya manusia, modal, fasilitas, potensi pasar dan juga regulasi (Sinartyanti, 2020).

Meskipun demikian, adanya inkubator startup ini dapat membantu *startup* dalam menggali pengetahuan. Pengetahuan yang lebih mendalam terkait faktor penentu keberhasilan startup diharapkan dapat membantu *startup* untuk lebih baik lagi dalam mengelola bisnisnya. Keberhasilan usaha merupakan harapan bagi setiap pendiri *startup*. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pengelola *startup* terkait faktor apa saja yang akan mengantarkan *startup* mereka menuju kesuksesan usaha. Penelitian ini akan menggali informasi terkait *critical success factor* dan *critical success factor* mana yang paling penting bagi startup tersebut.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan objek penelitian dan latar belakang penelitian disebutkan bahwa banyaknya jumlah *startup* yang tumbuh dan berkembang di Indonesia berbanding lurus dengan kegagalan yang mereka hadapi. Untuk meminimalisir kegagalan *startup* di Indonesia, dibentuklah sebuah lembaga yang menjadi inkubator *startup-startup* di Indonesia. Lembaga tersebut sebagai hasil kolaborasi antara perguruan tinggi sebagai akademisi, pelaku bisnis, dan pemerintah. Salah satu lembaga yang menjadi inkubator *startup* di Indonesia adalah Bandung Techno Park (BTP). BTP ini merupakan hasil kerjasama antara Kementerian Perindustrian dengan Universitas Telkom yang didirikan pada tahun 2010. Adanya BTP ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara *academic, business, government, community* dalam pengembangan inovasi, *entrepreneurship*, dan *enterprise* berbasis teknologi; Mengembangkan wirausaha baru berbasis teknologi dari kalangan mahasiswa, alumni, dan masyarakat; menyediakan fasilitas dan layanan tenant, solusi pendidikan dan teknologi bagi masyarakat; memfasilitasi pengembangan inovasi dan komersialisasi hasil penelitian; memberikan pelayanan perizinan industri, paten, dan alih teknologi untuk meningkatkan daya saing industri berbasis inovasi.

Meskipun telah dibentuk lembaga untuk menginkubasi *startup*, namun pada kenyataannya hal tersebut tidak menjamin *startup-startup* mencapai kesuksesan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, kesuksesan sebuah *startup* berkaitan dengan dengan beberapa faktor. Menurut Al Sahaf (2021), faktor-faktor penentu keberhasilan *startup* menyoroti hubungan antara pendanaan, pengalaman, kemitraan dan pengetahuan dari perspektif pendiri. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa faktor yang paling penting dalam menunjang keberhasilan *startup* diantaranya adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini terdiri dari sumber daya keuangan, penggalan dana dan investasi. Selain itu, faktor penting lainnya adalah pengalaman para pendiri *startup*. Para pendiri *startup* ini dinilai sangat bergantung pada pengalaman mereka di bidang bisnis yang berkaitan dengan pengetahuan yang kompeten sebagai pendukung perencanaan, pelaksanaan, penggalangan dana dan semua tahap *startup*.



Penelitian lain menjelaskan bahwa keberhasilan startup berkaitan dengan komersialisasi ide, pendanaan dan manajemen perusahaan (Prohorovs, 2018). Prohorovs (2018) berpendapat bahwa ada keterkaitan antara komersialisasi ide dengan pendanaan startup dimana para investor lebih tertarik pada perusahaan yang inovatif dan mampu melakukan manajemen perusahaan dengan baik. Penelitian Kim (2018) menghasilkan temuan bahwa terdapat empat faktor penentu keberhasilan *startup* di Korea. Keempat faktor tersebut diantaranya adalah inovasi, *entrepreneurship* atau kewirausahaan, teknologi dan ekonomi. *Entrepreneurship* atau kewirausahaan dapat mempengaruhi kesiapan seseorang untuk bertahan dalam dunia bisnis. Inovasi dalam hal ini berkaitan dengan komersialisasi ide yang dimiliki oleh pelaku *startup*. Teknologi yang tidak dapat dipisahkan dari *startup*. Agar dapat mencapai kesuksesan, *startup* dituntut untuk terus mengikuti perkembangan dan menerima teknologi-teknologi terbaru. Faktor ekonomi berkaitan dengan menjaga investasi yang berkelanjutan, menciptakan stabilitas keuangan, perluasan jaringan bisnis, ketersediaan dana perusahaan untuk manajemen risiko keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *critical success factor startup* Bandung Techno Park berdasarkan aspek inovasi,*entrepreneurship*,teknologi dan ekonomi ?
2. Faktor mana yang paling dominan dalam *critical success factor startup* Bandung Techno Park ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui *critical succes factor startup* yang ada di Bandung Techno Park berdasarkan aspek inovasi,*entrepreneurship*,teknologi dan ekonomi.
2. Mengeahui faktor yang paling dominan dalam *critical succes factor startup* yang ada di Bandung Techno Park

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

### **1.5.1 Aspek Akademis**

#### **a. Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Instrumen yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui *critical success factor* dari sebuah *startup* secara praktis maupun teoritis.

#### **b. Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait *critical success factor* dari sebuah *startup*.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

#### **a. Pelaku Startup**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pelaku *startup* agar mengetahui *critical success factor startup* untuk meminimalisir kegagalan.

#### **b. Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi kegiatan inkubator dalam mengembangkan wirausaha berbasis teknologi. Hasilnya diharapkan dapat dipergunakan oleh pemerintah untuk melihat ketidaksesuaian baik dalam sistem maupun hal lainnya untuk menjadi masukan dalam membuat kebijakan inkubator secara umum

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan secara umum tentang objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat

menjawab masalah penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian yang disajikan dalam sub judul tersendiri.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, yang menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.

**HALAMAN SENGAJA DI KOSONGKAN**